



---

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw dan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Akrostik Peserta Didik Sekolah Dasar

Putri Naila Nuril Mubin <sup>1\*</sup>, Erik Aditia Ismaya <sup>2</sup>, Lintang Kironoratri <sup>3</sup>

---

### **Corespondensi Author**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar,  
Universitas Muria Kudus,  
Indonesia  
Email  
[202033140@std.umk.ac.id](mailto:202033140@std.umk.ac.id),  
[erik.aditia@umk.ac.id](mailto:erik.aditia@umk.ac.id),  
[lintang.kironoratri@umk.ac.id](mailto:lintang.kironoratri@umk.ac.id)

### **Keywords:**

Model Pembelajaran  
Kooperatif; Jigsaw;  
Media Kartu Bergambar;  
Keterampilan Menulis;  
Puisi Akrostik

**Abstrak.** Akrostik menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang dipercaya mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Peserta didik SD cenderung mengalami kesulitan dalam menulis puisi, sehingga diperlukan model pembelajaran serta media yang dapat menarik keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas model jigsaw dan media kartu bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta melibatkan 18 peserta didik kelas V SD 1 Wergu Kulon. Data yang dihasilkan diperoleh dari observasi, tes, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menulis puisi akrostik meningkat dari 70,3 (cukup terampil) pada siklus I menjadi 87,9 (sangat terampil) pada siklus II. Berdasarkan Indikator keberhasilan jika 75% peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dengan skor  $\geq 71$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model jigsaw dan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik SD

**Abstract.** Acrostic is one of the important components in learning that is believed to be able to help students improve their poetry writing skills. Elementary school students tend to have difficulty in writing poetry, so a learning model and media are needed that can attract students' skills in writing poetry. This study aims to see how effective the jigsaw model and picture card media are in improving the acrostic poetry writing skills of elementary school students. This study uses a qualitative approach with a classroom action research design that follows the Kemmis and Taggart model. The study was conducted in 3 cycles where each cycle includes 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection and involved 18 grade V students of SD 1 Wergu Kulon. The data generated were

*obtained from observations, tests, interviews, and documentation. The results showed that acrostic poetry writing skills increased from 70.3 (quite skilled) in cycle I to 87.9 (very skilled) in cycle II. Based on the success indicator, if 75% of students showed an increase in writing skills with a score of  $\geq 71$ . It can be concluded that the puzzle model and picture card media can improve the acrostic poetry writing skills of elementary school students.*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi dan keterampilan individu melalui proses pembelajaran. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusianya, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diterima (Hikmawati et al., 2023). Kemajuan pendidikan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya dalam pendidikan mencakup keterampilan individu dalam memahami gagasan, yang merupakan hasil dari keterampilan berbahasa yang dimiliki setiap orang (Heriwan & Taufina, 2020).

Keterampilan menulis sangat penting karena memungkinkan kita untuk menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca, sehingga pesan atau makna yang disampaikan jelas merupakan keterampilan yang tidak secara alami dimiliki oleh manusia, tetapi harus dilatih secara sistematis (Fatihatun et al., 2024). Menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis dalam struktur yang jelas (Hartati, 2023). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, dan sering kali kurang diminati oleh peserta didik karena metode pembelajaran yang monoton. Menulis memungkinkan seseorang menyampaikan ide, pesan, dan perasaan secara luas tanpa terikat ruang dan waktu. Salah satu bentuk menulis yang membutuhkan pemahaman mendalam adalah puisi (Zubaidillah & Hasan, 2019). Puisi dikenal sebagai karya sastra yang indah dan imajinatif. Puisi sebagai bentuk sastra yang dapat dilagukan, memiliki irama, serta mengandung ekspresi perasaan yang mendalam (Alipah & Putra, 2023). Puisi akrostik adalah salah satu teknik menulis puisi yang menggunakan huruf-huruf dalam sebuah kata sebagai awal setiap baris puisi, sehingga setiap baris harus mencerminkan makna dari kata tersebut (Pratiwi & Koeswanti, 2024).

Puisi akrostik adalah teknik menulis puisi di mana setiap baris dimulai dengan huruf-huruf dalam sebuah kata. Kata tersebut menjadi judul puisi dan ditulis secara vertikal, dengan setiap hurufnya dikembangkan menjadi bait puisi (Yanti, 2023). Keunikan puisi akrostik terletak pada struktur huruf pertama di setiap baris yang membentuk kata atau frasa tertentu jika dibaca secara vertikal. Meskipun peserta didik memiliki gagasan yang baik, mereka sering mengalami kesulitan dalam menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah puisi (Suherman, 2022). Peserta didik sering kali hanya mengulang beberapa kalimat atau menyisipkan majas tanpa memahami penggunaannya secara tepat. Kesulitan utama yang mereka hadapi adalah kurangnya kosakata yang sesuai dan kesulitan menyusun kata-kata yang menarik untuk menggambarkan tema puisi. Hal ini terjadi karena puisi memerlukan ekspresi bahasa yang kaya akan majas, diksi, larik, tipografi, serta amanat (Setiyana et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di SD 1 Wergu Kulon, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia, terutama karena keterbatasan kosakata dan kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk puisi. Salah satu penyebab lemahnya keterampilan menulis puisi adalah kurangnya efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Ardiyanti et al., 2021). Guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Minimnya fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran yang kurang memadai dan keterbatasan sarana, turut mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam menulis puisi. Akibatnya, pembelajaran menjadi pasif dan kurang menarik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD 1 Wergu Kulon, pembelajaran masih didominasi oleh metode tradisional di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan peserta didik hanya menerima pengarahan tanpa adanya bimbingan langsung dalam mengembangkan gagasan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi kendala. Penting bagi guru untuk memahami materi, karakteristik peserta didik, serta model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan interaktif. Sejalan dengan itu, penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien (Sekarwangi et al., 2024).

Model pembelajaran jigsaw dengan media kartu bergambar dapat menjadi solusi inovatif untuk mengtaasi permasalahan ini. Kegiatan pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang berminat. Pembelajaran yang pasif memengaruhi minat belajar peserta didik (Joeniarni & Mulyoto, 2022). Guru harus berperan sebagai fasilitator dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan berbagai model pembelajaran yang beragam dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik (Khasanah & Hadi, 2024). Melalui penerapan model yang bervariasi, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta gaya belajar masing-masing peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar-mengajar (Kironoratri et al., 2023).

Model *Jigsaw* adalah metode pembelajaran kooperatif yang efektif, terutama dalam bidang studi Bahasa Indonesia. Model ini dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, serta mengatasi masalah pembelajaran dalam kelompok (Handika et al., 2021). Selain menggunakan model pembelajaran yang inovatif, media juga perlu digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Sintaks *jigsaw* terdiri dari beberapa langkah, yaitu membentuk kelompok kecil, membagikan kartu gambar dan kartu diksi, bertukar informasi dalam kelompok ahli, membuat puisi bersama, berbagi hasil diskusi dalam kelompok asal, serta mempresentasikan hasil karya di depan kelas (Aryani et al., 2023).

Media kartu bergambar juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi. Kartu bergambar merupakan alat bantu visual yang mencantumkan informasi pada bagian belakang gambar untuk membantu peserta didik memahami konsep secara lebih baik (Cahyani & Kironoratri, 2023). Kartu bergambar adalah media edukatif yang digunakan dengan menampilkan gambar secara cepat untuk merangsang otak anak dalam memproses informasi (Sujarwo et al., 2023). Media pembelajaran membantu mengatasi hambatan dalam pembelajaran, seperti kesulitan pemahaman, keterbatasan

waktu, dan perbedaan gaya belajar. Melalui gambar, diagram, audio, video, atau animasi, media dapat mempermudah pemahaman konsep dan membuat proses belajar lebih efektif dan efisien. Kartu bergambar pada penelitian ini adalah set kartu bergambar berisi gambar dari kearifan lokal berupa wisata alam di kota Kudus. Kartu ini juga dilengkapi oleh diksi yang dapat digunakan peserta didik untuk menyusun puisi. Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan makna belajar bagi peserta didik. Melalui pengembangan penunjang pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, materi menjadi lebih relevan, menarik, serta sesuai dengan karakter dan lingkungan peserta didik (Rahayu et al., 2024). Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan model *jigsaw* dan kartu bergambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan yang menemukan bahwa penerapan model *jigsaw* meningkatkan minat belajar peserta didik sebesar 84,37% (Hikmawati et al., 2023). Studi lain juga melaporkan adanya peningkatan ketuntasan belajar sebesar 20% (Hartati, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *jigsaw* dan kartu bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik kelas V SD 1 Wergu Kulon. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Jigsaw* dan media kartu bergambar. Pendekatan ini menawarkan inovasi dalam mengvisualisasikan puisi akrostik, yang belum banyak diterapkan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini secara spesifik fokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi akrostik, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum membahas keterampilan menulis puisi secara keseluruhan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi akrostik melalui model *jigsaw* berbantuan media kartu bergambar?

## Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw* dengan bantuan media kartu bergambar. PTK dipilih karena memungkinkan pendidik terlibat langsung dalam mengidentifikasi, merancang, dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus mencakup perbaikan dan pengembangan dari hasil refleksi sebelumnya. Subjek penelitian adalah 18 peserta didik kelas V SD 1 Wergu Kulon. Data dikumpulkan melalui tes, lembar observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Tahap perencanaan, guru menentukan topik pembelajaran menulis puisi akrostik, menyusun rencana pembelajaran dengan pendekatan *jigsaw*, menyiapkan bahan ajar dan media kartu bergambar, serta menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membentuk kelompok belajar beranggotakan 4-5 peserta didik, di mana setiap anggota kelompok mendapatkan kartu bergambar dan kartu diksi yang berbeda. Kelompok kemudian membahas materi sesuai dengan pembagian tugas dan menyusun puisi akrostik berdasarkan hasil diskusi, lalu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Observasi dilakukan oleh guru dan

kolaborator untuk menilai aktivitas peserta didik dalam menulis puisi, mengamati komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok, serta menilai keterampilan menulis puisi melalui indikator yang telah ditentukan.

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pembelajaran untuk menentukan efektivitas metode yang digunakan, mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran, serta mencari solusi perbaikannya agar dapat diterapkan dalam siklus berikutnya. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor tes peserta didik yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti rata-rata nilai dan ketuntasan belajar klasikal. Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan keterampilan menulis puisi akrostik.

Keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan keterampilan menulis puisi akrostik. Indikator keberhasilan adalah jika minimal 75% peserta didik mencapai nilai ketuntasan belajar  $\geq 70$ , Nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus, di mana adalah nilai rata-rata kelas, adalah jumlah seluruh nilai peserta didik, dan adalah jumlah peserta didik. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerapan model *jigsaw* berbantuan kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik kelas V SD 1 Wergu Kulon.

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menjelaskan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti laksanakan mulai tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tahap prasiklus meliputi hasil wawancara pada guru kelas V, hasil analisis keterampilan menulis peserta didik dan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian siklus I dan siklus II meliputi analisis keterampilan menulis puisi peserta didik dan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD 1 Wergu Kulon, untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik kelas V SD melalui model *jigsaw* dengan berbantuan media kartu bergambar. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru kelas V dan peserta didik kelas V untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD 1 Wergu Kulon.

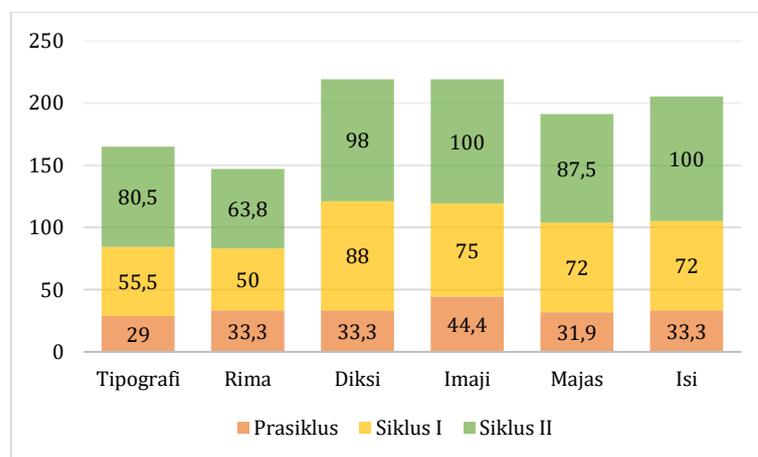
Bedasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh hasil bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Bentuk kesulitan tersebut yaitu peserta didik memiliki kosa kata yang terbatas dan kesulitan untuk menuliskan gagasan. Salah satu faktor penyebab lemahnya keterampilan menulis puisi oleh peserta didik adalah kurang efektifnya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Selain itu, tidak tersedianya unsur pendukung yang memadai seperti guru yang kurang memiliki peran aktif dalam memberikan media dan bahan ajar ataupun sarana prasarana yang dapat menunjang semangat peserta didik untuk mengembangkan tulisannya. Peserta didik memiliki kosa kata yang terbatas, sehingga pengembangan puisi tersebut terasa kurang. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif. Berdasarkan wawancara, guru tidak pernah menggunakan media penunjang pembelajaran. Guru menggunakan strategi belajar konvensional dengan menggunakan metode tradisional. Hal ini dianggap kurang

mendapatkan hasil yang diinginkan. Karena, peserta didik hanya mendapatkan pengarahan tanpa bimbingan langsung dari guru cara mengembangkan gagasan yang akan peserta didik tulis.



**Grafik 1. Keterampilan Menulis Puisi**

Berdasarkan grafik 1 di atas, keterampilan menulis puisi pada prasiklus, terlihat bahwa peserta didik memiliki nilai dibawah KKM. Total 18 peserta didik, belum ada yang memperoleh ketuntasan dalam menulis puisi dengan jumlah skor 146, skor rata-rata sebesar 33,7 dengan kriteria kurang terampil. Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa semua peserta didik memperoleh nilai dibawah 70 dengan kategori tidak tuntas dengan presentase 100%. Oleh karena itu, penting bagi pendidik kelas V SD 1 Wergu Kulon untuk berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi.



**Grafik 2. Indikator Keterampilan Menulis Puisi**

Berdasarkan grafik 2, perolehan indikator keterampilan menulis puisi akrositik peserta didik yaitu tipografi sebesar 29,6; rima sebesar 33,3; diksi sebesar 33,3; imaji sebesar 44,4; majas sebesar 31,9; serta isi sebesar 33,3. Perolehan ini tergolong rendah karena keterampilan menulis puisi peserta didik sangat kurang. Siklus 1, keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik diperoleh melalui tes tertulis. Peserta didik merancang draft puisi secara mandiri. Pengaruh penggunaan model *jigsaw* dan media kartu bergambar dalam keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik selama siklus I. Ketika peserta didik diberikan tugas menulis puisi akrostik mereka mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena masih banyak peserta didik yang belum menguasai

konsep kosa kata atau pemilihan diksi, penerapan model pembelajaran serta media yang diterapkan. Akibatnya, hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi masih rendah.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ketika peserta didik menggunakan model *jigsaw* dan media kartu bergambar di kelas, mulai mengalami peningkatan ketika menulis puisi daripada saat prasiklus. Keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada saat prasiklus yaitu sebesar 36,6 dari saat prasiklus skor rata-rata sebesar 33,7 meningkat menjadi 70,3 dengan kriteria cukup. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebanyak 10 orang peserta didik tuntas dengan presentase 55,55% dengan kriteria cukup, sedangkan 8 orang peserta didik lainnya belum tuntas dengan presentase 44,44%. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa indikator keterampilan peserta didik juga mengalami peningkatan lebih dari 25,3%.

**Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi**

<b>Nama</b>	<b>Prasiklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Gejala</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Gejala</b>	<b>Progres</b>
AFE	29,17	75	Naik	95,8	Naik	Naik
ASNA	33,33	66.6	Naik	91,6	Naik	Naik
ASP	37,50	75	Naik	83,3	Naik	Naik
AAAS	29,17	70.8	Naik	87,5	Naik	Naik
AMR	37.50	66.6	Naik	91,6	Naik	Naik
CZTA	25,00	75	Naik	87,5	Naik	Naik
DKS	33,33	75	Naik	91,6	Naik	Naik
FHAH	37,50	66.6	Naik	91,6	Naik	Naik
KS	50,00	70.8	Naik	79,1	Naik	Naik
KIS	29,17	70.8	Naik	79,1	Naik	Naik
MBS	25,00	66.6	Naik	87,5	Naik	Naik
NCA	45,83	70.8	Naik	91,6	Naik	Naik
NAR	33,33	66.6	Naik	91,6	Naik	Naik
RFA	29,17	70.8	Naik	87,5	Naik	Naik
SAC	41,67	70.8	Naik	91,6	Naik	Naik
YM	37,50	66.6	Naik	91,6	Naik	Naik
YAR	29,17	66.6	Naik	87,5	Naik	Naik
YPHA	33,33	66.6	Naik	75	Naik	Naik
Jumlah	146	304		380		
Rata –Rata	33,7	70,3		87,9		
Kriteria	Kurang Terampil	Cukup Terampil		Sangat terampil		

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada tabel diatas terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam menulis puisi akrostik berbantuan model *jigsaw* dan kartu bergambar. Keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik meningkat dari tahap prasiklus ke tahap siklus I dan siklus II. Tahap siklus I mengalami peningkatan juga saat siklus II menjadi 100%. Oleh sebab itu, hasil temuan ini disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar bisa meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SD. Temuan ini selaras dengan temuan dengan hasil penelitian meningkat dari 66,83 menjadi 72,48% (Rahayu et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan puisi peserta didik dapat meningkat dengan metode inovatif yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil penelitian dikelas, minat peserta didik pada prasiklus sangat jauh berbeda saat pada siklus I maupun siklus II, peserta didik yang memberi respon dan tanggapan positif terhadap pembelajaran bertambah, peserta didik lebih memperhatikan penjelasan dan lebih bersemangat dalam mengikuti instruksi yang diberikan. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II pun semakin baik. Peserta didik yang tidak konsentrasi dalam menulis puisi, diminta untuk

lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan menulis puisi. Peserta didik yang aktif diminta untuk memberi kesempatan pada peserta didik yang pasif sehingga semua peserta didik bisa berperan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, penggunaan model *jigsaw* dan media kartu bergambar memang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik. Penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis kelompok seperti *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa, serta memperbaiki kemampuan menulis kreatif mereka (Khasanah & Hadi, 2024). Penelitian lain menambahkan bahwa penggunaan media visual, seperti kartu bergambar, efektif dalam membantu siswa memahami konsep yang abstrak, termasuk dalam menulis puisi (Ardiyanti et al., 2021). Penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa metode *jigsaw* yang dikombinasikan dengan media kartu bergambar mampu menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan keterampilan belajar peserta didik, khususnya dalam menulis puisi akrostik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa model *jigsaw* dan kartu bergambar dapat mengubah perilaku belajar peserta didik ke arah positif sehingga terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi akrostik. Secara klasikal peserta didik telah mencapai nilai batas ketuntasan belajar dan telah terjadi perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang positif.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *jigsaw* berbantuan kartu bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik. Keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik tahap prasiklus semua peserta didik tidak tuntas dengan presentase 0%, siklus I tuntas 10 peserta didik dengan presentase 55,55%, serta siklus II tuntas semua (18 peserta didik) dengan presentase 100%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi akrostik peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model *jigsaw* dan kartu bergambar sangat efektif dalam keterampilan menulis puisi akrostik. Meskipun hasil penelitian ini sudah terbukti signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Penelitian ini hanya dilakukan di SD 1 Wergu Kulon, sehingga hasil yang ditemukan mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, durasi penelitian yang terbatas dalam tiga siklus mungkin belum cukup untuk mengukur dampak jangka panjang dari model pembelajaran ini.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa di sekolah lain dengan variasi kondisi dan peserta yang lebih beragam. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengkaji pengaruh model *jigsaw* dan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis puisi dalam jangka panjang serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar dan kreativitas peserta didik. Model pembelajaran *Jigsaw* dapat menjadi acuan dalam memilih model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menilai tingkat keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat direkomendasikan kepada guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

## Daftar Rujukan

- Alipah, S., & Putra, L. V. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran JIGSAW Berbantu Flashcard dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SDN 1 Wanglu. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1), 81-89. <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14612>
- Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Model Stad (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Puzzle. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 29-33.
- Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan media e-story book berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran dongeng sastra anak kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1939-1954. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7827>
- Cahyani, W. P., & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Predict Observe Explain (Poe) Pada Siswa Kelas V Sd 7 Bulung Kulon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6346-6358. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8856>
- Fatihatin, D. A., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Flipbook Padiku Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 604-618. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3571>
- Handika, D., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1544-1550. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1449>
- Hartati, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Menghafal Lambang Unsur Golongan A dan Golongan B Dalam Sistem Periodik Unsur (SPU) Melalui Teknik Puisi Akrostik Pada Kelas X-11 SMAN. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(3), 266-274.
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673-680. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Hikmawati, F., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Parafrase Puisi Ke Prosa Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 10-17.
- Joeniarni, L., & Mulyoto, M. (2022). Penerapan model pembelajaran Jigsaw dengan media kartu aksara untuk meningkatkan minat dan hasil belajar keterampilan menulis aksara Jawa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 72-80. <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.3646>
- khasanah Khasanah, R., & Hadi, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran PBL Berbasis STEAM dengan bantuan media Quartet Card Inovation untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi pada pembelajaran IPA. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(2), 213-227. <https://doi.org/10.21154/jtii.v4i2.3786>

- Kironoratri, L., Bakhruddin, A., Fardani, M. A., & Ardianti, S. D. (2023). "EMOPUAN" Berbasis Keunggulan Lokal Pati Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Sosial Anak Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 788-803. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.849>
- Pratiwi, N., & Koeswanti, H. D. (2024). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13060-13068. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14343>
- Rahayu, S., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Cerita Perang Obor 3d Dalam Masalah Keterampilan Menulis Pada Kelas V SD 2 Karanggondang. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(4), 997-1011. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1319>
- Sekarwangi, P. A., Cahyaningtyas, M. S., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 60-66. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15563>
- Setiyana, T., Ismaya, E. A., & Ermawati, D. (2023). Media Kartu Dengan Kearifan Lokal Gusjigang Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD. *Educatio*, 18(1), 118-128. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.9438>
- Suherman, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas). *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 33-48. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>
- Sujarwo, T. N., Ismaya, E. A., & Ermawati, D. (2023). Penerapan Model Jigsaw Berbantuan Media Powtoon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Sidomulyo 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3203-3209. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8596>
- Yanti, C. H., Neisyah, N., Aprilia, F., & Mayrita, H. (2023). Pengembangan Kemampuan Menulis Puisi Untuk Anak: Early Literacy. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(3), 187-193. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i3.2555>
- Zubaidillah, M. H., & Hasan, H. (2019). Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 41-56. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v2i1.90>